

PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

Sri Saputri¹, Nining Asniar Ridzal²

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: srisaputri6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam mengetahui dampak laba dan Arus Kas dalam Meramalkan Situasi Kesulitan Keuangan atau *financial distress* di Kasus Perusahaan Tekstil Yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, data primer, dan data sekunder yang digunakan sebagai sumber data. Pada penelitian ini responden berjumlah 8 perusahaan. Pada penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan Tekstil yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa bersumber dari uji t variabel Laba X_1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05, berarti variabel Laba X_1 berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan untuk variabel Arus Kas X_2 . Memiliki nilai signifikan 0,024 lebih kecil dari 0,05, berarti variabel Arus Kas X_2 berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Berdasarkan uji F kedua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai *RSquare* 0,571 atau 57,1% Hal ini berarti Laba X_1 dan Arus Kas X_2 memiliki pengaruh sebesar 57,1% dan 43,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Dan disimpulkan bahwa Manfaat dan Arus Kas mempengaruhi estimasi situasi *Financial Distress*.

Kata kunci : Laba, Arus Kas, *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profit and Cash Flow in predicting financial distress conditions. A case study on a Textil Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. This research uses quantitative methods, data sources used are primary data and secondary data. Respondents in this study were 8 companies. The process of data analysis in this study uses multiple linear regression analysis. This research was conducted at a Textil company listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that based on the t test the Profit X_1 variable has a significance value of 0.044 which is smaller than the significance value of 0.05, meaning that the Profit X_1 variable has a significant effect in predicting financial distress. While for the Cash Flow variable X_2 has a significant value of 0.024 less than 0.05, it means that the Cash Flow variable X_2 has a significant effect in predicting financial distress. Based on the F test the two independent variables simultaneously influence the dependent variable. Based on the test results the coefficient of determination R Square value of 0.571 or 57.1% This means that Profit X_1 and Cash Flow X_2 have an influence of 57.1% and 43.0% influenced by other unknown variables. Then it was concluded that Profit and Cash Flow influence in predicting the condition of Financial Distress.

Keywords: Profit, Cash Flow, *Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha dimasa ini sangat kuat. Rakyat paham akan kebutuhan serta keperluan mereka dan mulai menciptakan sesuatu yang baru dengan berbagai macam keunggulannya. Untuk memikat hati masyarakat agar menyukai suatu barang-barang yang diproduksinya. Beberapa dari mereka tidak memiliki kinerja persaingan yang baik di pasar. Banyak dari mereka yang mengalami penurunan keuangan, karena Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) adalah istilah yang luas seperti kondisi tertentu dalam bisnis yang tertekan secara finansial. Kata-kata populer untuk mencirikan kondisi ini adalah kebangkrutan, kerugian, utang *default* dan ketidakmampuan untuk membayar. Menurutnya, kegagalan untuk membayar utang adalah masalah likuiditas, sementara default adalah bisnis yang melanggar perjanjian kreditor yang dapat mengakibatkan proses hukum.

Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) adalah istilah yang luas seperti kondisi tertentu dalam bisnis yang tertekan secara finansial. Kata-kata populer untuk mencirikan kondisi ini adalah kebangkrutan, kerugian, utang *default* dan ketidakmampuan untuk membayar. Menurutnya, kegagalan untuk membayar utang adalah masalah likuiditas, sementara default adalah bisnis yang melanggar perjanjian kreditor yang dapat mengakibatkan proses hukum.

Memperoleh laba merupakan tujuan penting dari perusahaan. Deklarasi laba rugi dibuat dengan maksud untuk menjelaskan hasil keuangan bisnis pada waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan tentang keuntungan dan kerugian menunjukkan berhasil atau gagalnya kegiatan perusahaan dengan upaya untuk mencapai tujuannya. Salah satu keuntungan pengetahuan tentang informasi laba adalah mempertimbangkan kapasitas perusahaan untuk berbagi keuntungan dengan investor. arus kas adalah studi yang menyampaikan rincian akurat tentang pendapatan tunai dan biaya selama jangka waktu tertentu. Di perusahaan akan menghadapi arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*) dalam melaksanakan operasi bisnisnya. Jika arus kas masuk lebih tinggi dari arus kas yang keluar maka ini akan menunjukkan arus kas positif (*positive cash flows*), di sisi lain jika arus kas masuk kurang dari arus kas keluar maka arus kas negatif (*negative cash flows*) akan terjadi.

Bagi kreditur untuk mengetahui kompetensi perusahaan dalam pembayaran utang informasi arus kas diperlukan. Jika arus kas perusahaan bernilai terbatas, sehingga kreditor tidak akan memiliki kepercayaan pada kekuatan perusahaan untuk pembayaran utang. Jika arus kas dalam perusahaan berjumlah besar, kreditor dapat memiliki kepercayaan pada perusahaan dalam pengembalian pinjaman. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayai kredit balik ke perusahaan dikarenakan ada masalah keuangan dalam perusahaan (*financial distress*).

Dalam situasi seperti itu, arus kas dapat digunakan oleh kreditur sebagai ukuran untuk mempertimbangkan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu peneliti perlu membuktikan

secara *empiris* tentang pengetahuan rincian arus kas ketika menilai kondisi perusahaan dalam kesulitan keuangan (*Financial Distress*).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba

L.M. Samryn (2012) “menjelaskan bahwa Laba adalah sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”.

Menurut Wild dan Subramanyam (2014) mengemukakan bahwa “laba merupakan Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Harisson, et al. (2012) menyatakan, Laba/ Income ialah bertambahnya keuntungan perdagangan selama periode akuntansi.

2.2 Arus kas

Rudianto (2012) Kas adalah alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan. Sofyan Syafri Harahap (2010) mengemukakan, “Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat yaitu setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga”.

Hery (2012), “menjelaskan bahwa laporan arus kas (*statement of cash flows*) ialah Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/ penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.”

2.3 *Financial distress*

Menurut Hanifah (2013) “*financial distress* adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur”.

Menurut Gamayuni (2011), ada beberapa definisi *financial distress* Antara lain yaitu:

- a. *Economic failure* yaitu dimana suatu keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya perusahaan, termasuk biaya modal.

- b. *Business failure* yaitu Di mana perusahaan berhenti beroperasi untuk meminimalkan kerugian kreditur (akibat).
- c. *Technical insolvency* yaitu Di mana perusahaan tidak dapat memenuhi komitmen jatuh temponya.
- d. *Insolvency in bankruptcy* yaitu dimana suatu keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai aset perusahaan.
- e. *Legal bankruptcy* yaitu dimana suatu keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum

2.4 Pengukuran *Financial Distress*

Cara menghitung *financial distress* dengan menggunakan rumus Altman *Z-score*. Altman *Z-score* menerapkan berbagai rasio guna menghasilkan alat pengukur kesulitan. Altman menerapkan teknik statistik, analisis linear ganda, guna memperoleh alat pengukur. Menurut Harahap (2015:353) “Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan. Lima rasio keuangan yang digunakan pada *Z-score*”. Altman *Z-score* dihitung sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = Laba Ditahan/Total Aset

X_3 = Saldo Laba/Total Aset

X_4 = Ekuitas pemegang saham/Total Kewajiban

X_5 = Penjualan/Total Aset

2.5 Hubungan Antara Laba, Arus Kas dan *Financial distress*

Labanya adalah kontras antara penghasilan dan pengeluaran. Jika manfaatnya lebih besar dari biaya, maka manfaat atau keuntungan bisnis. Demikian pula, jika keuntungan kurang dari biaya penjualan, perusahaan akan mengalami kerugian. Jika perusahaan mengalami kerugian atau mengakibatkan laba operasi negatif dari hasil penelitian ini, perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan atau tekanan keuangan.

Oleh karena itu, perhitungan yang tepat dari pencapaian perusahaan bukan hanya memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba, tetapi perhatikan juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas positif dari operasinya. Jika ada kekurangan arus kas di perusahaan yang menguntungkan, itu mungkin menjadi indikator bahwa

perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan tidak akan membayar utang kreditur atau membayar dividen investor.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Karakteristik subjek atau objek yang diperiksa termasuk dalam populasi. Dalam laporan ini, populasi dari 21 perusahaan manufaktur tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam analisis ini, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode pengambilan sampel yang bertujuan untuk sampel yang dipilih, berdasarkan tujuan penelitian. Parameter pengambilan sampel dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rasio cakupan bunga kurang dari satu untuk perusahaan dengan kondisi tekanan keuangan dan perusahaan afliasinya adalah perusahaan yang memiliki rasio cakupan bunga lebih dari satu untuk perusahaan dengan tekanan non-keuangan atau yang tidak menghadapi masalah keuangan pada jumlah aset yang sama.
3. Laba yang dimiliki perusahaan sebelum pajak

Tabel 3.1 Sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	BELL	(Trisula Textile Industries Tbk)
2	ESTI	(Ever Shine Textile Tbk)
3	ERTX	(Eratex Djaya Tbk)
4	PBRX	(Pan Brothers Tbk)
5	SRIL	(Sri Rejeki Isman Tbk)
6	RICY	(Ricky Putra Globalindo Tbk)
7	TRIS	(Trisula International Tbk)
8	SSTM	(Sunson Textile Manufactur Tbk)

Sumber: www.idx.co.id Sabtu, 22 Februari 2020 / 14.23

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data adalah semacam penelitian kuantitatif. Kasiram (2008) Mendefinisikan, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Dimana dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempegaruhi *financial distress* yaitu laba bersih sebelum pajak dan arus kas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang telah

dikumpulkan dan diproses oleh pihak yang mengumpulkan. Data yang digunakan meliputi:

1. *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* periode 2015-2018
2. Data laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui internet yaitu www.idx.co.id

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Sistem pengumpulan data yang digunakan dalam analisis ini adalah bentuk dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan oleh pihak lain, menggunakan materi tertulis atau data yang dibuat Statistik meliputi:

1. Daftar nama 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2018 yang terdapat dalam *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.
2. Data masing-masing perusahaan mengenai keuangan periode 2015-2018 yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis regresi linier digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dalam penelitian ini. Model persamaan regresi linier berganda bertujuan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial distress*

α = Koefisien konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Laba

X_2 = Arus Kas

e = Error

Uji t (Uji Parsial)

(t-test) Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05, kriteria yang dimanfaatkan yaitu sebagai berikut:

- H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- H_1 ditolak jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau 0,05, dengan kriteria sebagai berikut :

- H_2 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- H_2 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

3.5 Koefisien Determinasi

Variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam hal ini kita merujuk pada nilai R Square yang terkandung dalam hasil analisis regresi linier ganda, yaitu dalam tabel "Model Summary)."

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, Ghozali (2016:154).

Tabel 4.1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51313813
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.070
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dari hasil Uji Normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,771 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data pada penelitian ini normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*), Ghozali (2016:103).

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.531	.149		10.287	.000		
Laba X1	.016	.008	.381	2.109	.044	.453	2.207
Arus Kas X2	.006	.003	.429	2.378	.024	.453	2.207

Dependent Variable: Financial Distress Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7, hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai toleransi, keuntungan adalah 0,453 dan arus kas 0,453 lebih tinggi dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel bebas adalah 2,207 dan arus kas 2,207 lebih rendah dari 10. Kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas atau Kebebasan.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ghozali, (2016:69).

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.470	.078		6.045	.000
Laba X1	-.007	.004	-.459	-1.752	.090
Arus Kas X2	.002	.001	.366	1.397	.173

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dapat diketahui, berdasarkan tabel 4.8 di atas, bahwa signifikansi $>0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh bebas dari kasus heteroskedastis. Nilai laba 0,090 dan arus kas 0,173. Dalam 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

4.2 Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.531	.149		10.286	.000
Laba X1	.016	.008	.381	2.108	.044
Arus Kas X2	.006	.003	.430	2.378	.024

Dependent Variable: Financial Distress Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

Model persamaan regresi yang diperoleh oleh koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Koefisien tidak standar dapat dilihat dari tabel di atas. Beberapa persamaan regresi linier diperoleh sebagai berikut, berdasarkan ringkasan hasil uji regresi dalam tabel di atas:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 1.531 + 0,016X_1 + 0,006X_2 + e$$

Dimana $Y = \text{Financial distress}$

$\alpha = \text{Koefisien konstanta}$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Laba}$

$X_2 = \text{Arus Kas}$

$e = \text{Error}$

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,531 artinya jika laba dan arus kas bernilai konstan maka nilai prediksi *financial distress* adalah sebesar 1,531.
- Koefisien regresi untuk variabel Laba (X_1) adalah sebesar 0,016 menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan nilai laba sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan nilai prediksi *financial distress* sebesar 0,016. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara laba dan *financial distress*.

- c. Koefisien regresi untuk variabel Arus Kas (X_2) adalah sebesar 0,006 menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan nilai Arus Kas sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan nilai prediksi *financial distress* sebesar 0,006. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara arus kas dan *financial distress*.

4.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen menurut Ghozali (2016).

Tabel 4.5
Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.531	.149		10.286	.000
Laba X1	.016	.008	.381	2.108	.044
Arus Kas X2	.006	.003	.430	2.378	.024

Dependent Variable: Financial Distress Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

a. Melakukan Uji t Parsial (Uji t Pertama “Laba”)

Berdasarkan Nilai Signifikansi (sig).

Berdasarkan tabel output SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Laba (X_1) sebesar 0,044. Karena nilai Sig. 0,044 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Laba (X_1) dengan *financial distress* (Y).

Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel (Uji t Pertama)

Rumus untuk mencari nilai t tabel :

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2; 32 - 2 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 29) = (2,04523)$$

b. Melakukan Uji t Parsial (Uji t Kedua “Arus Kas”)

Berdasarkan tabel output SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Arus Kas (X_2) sebesar 0,024. Karena nilai Sig. 0,024 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Arus

Kas (X_2) dengan *financial distress* (Y).

Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel (Uji t Kedua)

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2; 32 - 2 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 29) = (2,04523)$$

4.4 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2016:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4.6
Uji F(Pengujian Secara Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	10.880	2	5.440	19.327	.000 ^a
Residual	8.163	29	.281		
Total	19.043	31			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas X2, Laba X1

b. Dependent Variable: Financial Distress Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Laba (X_1) dan Arus Kas (X_2) secara simultan mempunyai hubungan dengan *financial distress* (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 19.327. F_{tabel} di cari pada distribusi nilai F_{tabel} statistik pada signifikan 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus $F_{\text{tabel}} = (k ; n-k)$. Dimana “k” adalah jumlah variabel independen (variabel bebas atau X) sementara “n” adalah jumlah sampel penelitian. Dalam penelitian ini jumlah “k” adalah 2 yakni variabel Laba (X_1) dan variabel Arus Kas (X_2). Sementara jumlah “n” adalah 32 Sampel Penelitian. jadi nilai F tabel adalah $(2; 32-2) = (2; 30) = (3,32)$.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:97), koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik tidaknya model regresi yang diestimasi.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.542	.53054

a. Predictors: (Constant), Arus Kas X2, Laba X1

b. Dependent Variable: Financial Distress Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7 koefisien penentuan yang ditunjukkan untuk nilai R Square adalah 0,571. Ini berarti bahwa variabel Profit (X1) dan Cash Flow (X2) berkontribusi 57,1 persen untuk *Financial Distress* sementara 43,0 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperiksa dalam penyelidikan ini.

4.6 Pembahasan

a. Pengaruh Laba Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa model *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh laba rugi sebelum pajak yang dimiliki perusahaan dengan pertimbangan penurunan laba. Hal ini diperkuat oleh 0,44 menjadi nilai yang signifikan dari T Variable Profit

Test (X1). Nilainya kurang dari alpha 0,05. Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel Profit (X1) memiliki efek yang signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel tekanan keuangan atau *Financial Distress*.

b. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini nilai signifikan uji T dari variabel arus kas yang terkena dampak signifikan (X2) Hasil penelitian ini menemukan bahwa arus kas dari satu kegiatan operasi periode akuntansi dapat berdampak pada tekanan keuangan (*Financial Distress*). Hal ini diperkuat oleh nilai signifikan uji T dari variabel arus kas yang terkena

dampak signifikan (X^2) dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas tekanan keuangan (*Financial Distres*).

c. Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Laba dan Arus Kas yang diperoleh dalam satu periode akuntansi dapat mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan atau *Financial Distress*. Tingkat tes F yang signifikan memperkuat hal ini. Sehingga diperoleh F_{hitung} sebesar 19.327. F_{tabel} di cari pada distribusi nilai F_{tabel} statistik pada signifikan 5% atau 0,05. Laba dan Arus Kas berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam meramalkan tekanan keuangan (*financial distress*), sebagian dipahami laba memiliki dampak positif dan penting.
2. Arus kas sebagian dianggap berpengaruh positif dan penting dalam meramalkan tekanan keuangan (*financial distress*).
3. Secara Pendapatan dan arus kas yang mapan pada saat yang sama memiliki dampak positif dan signifikan pada tekanan keuangan (*financial distress*).

6. SARAN

Berdasarkan analisis temuan penelitian ini, maka penulis berencana untuk memberikan saran yang diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Untuk Selain menggunakan annual report perusahaan yang diperoleh oleh idx.co.id peneliti kemudian dapat memeriksa data laporan keuangan dengan mengakses direktori perusahaan, direktori atau langsung dengan penerbit yang disetujui untuk melengkapi data yang diperoleh untuk penelitian sebelumnya.
2. Objek penelitian yang dilakukan para peneliti selanjutnya seharusnya lebih bervariasi.
3. Sebagai Sebagai perusahaan yang telah go public, khususnya di sektor perusahaan tekstil yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan atau financial distress, berbagai elemen fundamental perusahaan perlu dipertimbangkan dalam memutuskan kebijakan sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan pihak lain sesuai dengan harapan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Gamayuni, 2011. *Analisis Ketepatan Modal Altman Sebagai Alat Untuk Memprediski Kebangkrutan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 16 No.2.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanifah, Oktita E. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Fianancial Distress*. Skripsi Ilmiah Universitas Diponegoro.
- Noor. Faizal. Hery. 2010. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. PT. Indeks, Jakarta.
- Rudianto, 2013. *Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS)*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Belajar Analisis Data Sampel*. Bandung: Alfabeta